

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberadaan infrastruktur memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan interaksi sosial dan kelangsungan sistem perekonomian, dengan asumsi bahwasannya semakin baik keadaan infrastruktur, semakin baik pula pengaruhnya terhadap interaksi sosial dan keadaan ekonomi serta akan memacu kemajuan dan perkembangan suatu wilayah (Nurhayati et al., 2020). Ini dimungkinkan karena sarana dan prasarana transportasi bertindak sebagai pembentuk, pengarah, dan pemacu pertumbuhan suatu wilayah (Raharjo, 2024). Pembangunan Infrastruktur jalan tol yang tengah gencar dilakukan pemerintah sebagai upaya perbaikan konektivitas wilayah menjadikan pembangunan *exit* tol sebagai bagian yang tidak terpisahkan. Pemerintah Kabupaten Semarang memanfaatkan peluang pembangunan *exit* tol ini sebagai strategi penyediaan ruang wilayah untuk penyangga perekonomian.

Pembangunan yang saat ini masif dilakukan telah diatur oleh undang-undang pelaksanaannya yakni setiap rencana pembangunan pusat kegiatan, permukiman, dan infrastruktur yang akan menimbulkan gangguan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas dan angkutan jalan wajib dilakukan analisis mengenai dampak lalu lintas (Pemerintah Republik Indonesia, 2022a). Analisis dampak lalu lintas pada dasarnya mengkaji pengaruh pengembangan tata guna lahan terhadap sistem pergerakan arus lalu lintas di sekitarnya yang diakibatkan oleh bangkitan lalu lintas yang baru, lalu lintas yang beralih, dan oleh kendaraan keluar masuk dari/ke lahan tersebut (Ofyar Z. Tamin, 2000). Pembangunan *exit* tol memberikan akses pada suatu daerah dan akan mempengaruhi jumlah tarikan maupun bangkitan pergerakan lalu lintas terhadap jalan yang terhubung (Sebayang, 2022). Hal ini dikaitkan bahwa setiap perubahan guna lahan akan mengakibatkan perubahan di dalam sistem transportasinya.

Pengembangan *exit* tol baru pada ruas Tol Semarang – Solo menjadi rencana pemerintah yang termuat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang tahun 2023 - 2043 sebagai upaya untuk mendorong percepatan pengembangan fungsi kawasan yang saat ini pada wilayah tersebut sedang berjalan proyek strategis yakni adanya pembangunan Kawasan Industri Pringapus, Bendungan Jragung, Kampus Polimarin di Wringinputih, dan rencana Pembangunan Lapangan Golf Pringapus. Pengembangan fungsi kawasan ini yang diproyeksikan sebagai penyangga perekonomian di Kabupaten Semarang dan menstimulus pengembangan guna lahan lainnya pada wilayah tersebut.

Manfaat lain yang ingin dicapai dengan beroperasinya *exit* tol ini adalah meningkatkan tingkat pelayanan jaringan jalan umum, karena sebagai wilayah dengan basis industri jumlah kendaraan barang yang melintas pada jalan nasional di Kabupaten Semarang memiliki proporsi signifikan, dan seringkali meningkatkan *mix traffic* serta banyaknya kecelakaan lalu lintas yang melibatkan angkutan barang berujung pada menurunnya kecepatan perjalanan dan meningkatnya waktu tempuh. Di sisi lain, jaringan jalan umum di Kabupaten Semarang membentang secara linier dan menghubungkan pergerakan dari Kota Surakarta - Boyolali - Salatiga dan dari Yogyakarta - Magelang ataupun Purwokerto - Temanggung - Magelang mengarah ke Kota Semarang, kondisi tersebut menimbulkan konsekuensi beban lalu lintas yang tinggi.

Pembangunan *exit* tol baru diperlukan karena saat ini 2 (dua) akses masuk dan keluar pada jalan Tol Semarang - Solo yang ada dinilai tidak menjangkau terhadap kawasan pengembangan dan memiliki kontur jalan yang curam sehingga untuk upaya perbaikan aksesibilitas dibangun *exit* tol baru tersebut. *Exit* tol akan terhubung dengan jaringan jalan umum, sehingga pengaturan pada jaringan jalan umum akan menentukan keberhasilan *exit* tol dalam meningkatkan pelayanan jaringan jalan. Oleh sebab itu, untuk mempersiapkan suatu *exit* tol yang dapat memberikan kebermanfaatan diperlukan kajian mengenai dampak yang akan

ditimbulkan. Saat ini kajian mengenai rencana pembangunan *exit* tol ini belum dilakukan dan penulis melihat upaya antisipasi maupun pengendalian pergerakan kendaraan dimasa mendatang terhadap pembangunan yang telah berjalan pada jaringan jalan umum yang ada masih berupa cara konvensional untuk mengendalikan arus sesaat.

Menimbang dari permasalahan diatas, maka diperlukan kajian dampak lalu lintas yang komprehensif dari adanya pembangunan *exit* tol ini, sebagai upaya untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan dan mencapai tujuan pengembangan kawasan yang ada, dengan tetap berpedoman pada ketentuan penyusunan mengenai analisis dampak lalu lintas. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **"ANALISIS DAMPAK LALU LINTAS PEMBANGUNAN *EXIT* TOL PRINGAPUS PADA RUAS TOL SEMARANG - SOLO TERHADAP KINERJA LALU LINTAS DI KABUPATEN SEMARANG"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, dapat diketahui adanya rencana pembangunan *Exit* Tol Pringapus belum dilakukan kajian secara komprehensif berkaitan dengan dampak lalu lintas yang ditimbulkan, sehingga apabila tidak dilakukan analisis akan menyebabkan kondisi lalu lintas yang tidak ideal. Kondisi ini mendorong penulis untuk memprediksi, menganalisis dan merencanakan pembangunan tersebut berdasar model 4 (empat) langkah/*four steps model* dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Analisis Dampak Lalu Lintas untuk penyusunan skripsi ini.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan utama dalam penelitian ini adanya dampak lalu lintas yang ditimbulkan dengan pembangunan *Exit* Tol Pringapus pada ruas Tol Semarang - Solo. Detail penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pelayanan jaringan jalan umum di sekitar lokasi rencana pembangunan *Exit* Tol Pringapus sebelum adanya pembangunan *Exit* tol?

2. Bagaimana dampak kinerja lalu lintas yang ditimbulkan dengan adanya pembangunan *Exit* Tol Pringapus pada ruas Tol Semarang – Solo di Kabupaten Semarang?
3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dengan beroperasinya *Exit* Tol Pringapus pada lima tahun yang akan datang terhadap kinerja lalu lintas jalan?

1.4. Maksud Dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dilakukannya penelitian Analisis Dampak Lalu Lintas (Andalalin) terhadap pembangunan *Exit* Tol Pringapus memberikan dasar referensi bagi pemerintah khususnya Kabupaten Semarang dalam pengambilan keputusan dan langkah mitigasi pengusulan jalan masuk dan keluar ke dan dari jalan tol beserta skema manajemen dan rekayasa lalu lintas jalan umum. Dilakukannya penelitian ini di tujukan untuk:

1. Menganalisis tingkat pelayanan jaringan jalan umum di sekitar lokasi rencana pembangunan *Exit* Tol Pringapus sebelum adanya pembangunan *exit* tol;
2. Menganalisis dampak yang ditimbulkan dengan beroperasinya *Exit* Tol Pringapus pada lima tahun yang akan datang terhadap kinerja lalu lintas jalan;
3. Memberikan saran peningkatan prasarana lalu lintas yang diperlukan untuk mengakomodasi adanya perubahan yang terjadi akibat pembangunan *Exit* Tol Pringapus di Kabupaten Semarang.

1.4. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup kegiatan penelitian analisis dampak lalu lintas (Andalalin) terhadap pembangunan *Exit* Tol Pringapus pada ruas Tol Semarang - Solo adalah:

1. Melakukan analisis terhadap data sekunder dan data primer yang diperoleh serta melakukan evaluasi terhadap kebutuhan lalu lntas;
2. Survei inventarisasi, pencacahan lalu lintas, dan gerakan membelok di simpang terklasifikasi dilaksanakan pada ruas jalan yang terpengaruh langsung oleh rencana pembangunan *Exit* Tol Pringapus yang telah ditetapkan;

3. Pendekatan teknis penyusunan kajian berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 17 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Analisis Dampak Lalu Lintas dibatasi hingga memberikan rekomendasi dan rencana implementasi penanganan dampak lalu lintas.

Penulis membatasi masalah untuk menetapkan kajian agar lebih tepat sesuai dengan target ruas jalan dan simpang yang terkena dampak secara langsung di sekitar wilayah pembangunan *Exit* Tol Pringapus pada ruas Tol Semarang – Solo yakni ruas Jalan Batas Ungaran – Bawen 2, Jalan Batas Ungaran – Bawen 3, Jalan Karangjati – Klepu dan Jalan Klepu – Kemasan serta Simpang 3 (tiga) Karangjati yang menjadi simpang terdekat dengan lokasi pembangunan.